Perencanaan Pembanguna Desa Melalui Partisipasi Masyarakat di Desa Semangut Utara Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu

Muhammad Efendi

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat

E-mail : muhammadefendi212@yahoo.com

Abstrak

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana tingkat partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan di Desa Semangut Utara dengan fokus kepada hasil Musrembang Desa dalam perencanaan pembuatan Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan juga beberpa bangunan yang bermasalah terkait partisipasi masyarakat. Judul ini diangkat berdasarkan hasil hasil pengamatan awal peneliti yang menilai bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan masih rendah. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya adala observasi partisipan, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.Lokasi penelitian ini pilih di Desa Semangut Utara Kacamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Subjek penelitian adalah masyarakat desa Semangut Utara terkait dengan partisipasi mereka dalam perencanaan pembangunan serta Pemerintah Desa dan Badan Pemberdayaan Desa, Perempuan dan Kelaurga Berencana terkait pemberda aan aparatur desa dan lembaga serta organisasi yang ada di desa Semangut Utara.Kesimpulan dalam penelitian ini adalah kesadaran masyarakat terhadap pentingnya partisipasi mereka dalam perencanaan pembangunan masih rendah. Untuk itu peneliti men oba memaparkan teori yang di kemukakan oleh nggel tentang ada beberapa faktor yang mempe garuhi kecenderungan seseorang dalam berpartisip si yaitu faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan dan lamanya tinggal. Denga pemaparan teori tersebut diharapkan dapat memberikan masukan baik bagi Pemerintah Desa Semangut Utara maupun Badan Pemberdayaan Desa, Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kapuas Hulu agar perencanaan yang dilakukan bisa dengan baik.

Kata kunci (*Keyword*): Pere canaan, Pembangunan, PartisipasiMasyarakat

Abstrac

Thisthesisis intendedtodetermine the extent ofpublic participation in theplanningof developmentinthe village ofNorthSemangut Utara with a focus onresults Musrembang Desa in manufacturingplanning Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) andalsoatroubledbuildingsas ociatedpublic participation. The titlewas liftedbythe results ofthe earlyobservationsresearchersconsidered thatthe level ofcommunity participationin development planningis stilllow.Selectthe location ofthis studyin Desa Semangut Utara Kacamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Subjects wereruralNorthSemangut Utara associatedwiththeirparticipationin the planningandconstruction ofvillage governmentand Badan Pemberdayaan Desa, Perempuan dan Kelaurga Berencana empowerment ofvillage officialsandrelatedagencies andorganizationsin the villageSemangut Utara. The conclusionof this researchis thepublic awareness of theimportance oftheirparticipationin development planningis stilllow. To the researcherstry to explain thetheoryput forward byAnggelabout thereare several factors thataffecta person's inclinationtoparticipate, namely age, gender, education, occupationandincome, and length ofstay. Withthe exposuretheoryis expected togivegoodfeedbackto the Governmentas well asVillageSemangutUtara and Badan Pemberdayaan Desa, Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kapuas Hulu so thatplanningcan bedone well.

Keywords: Planning, Development, Community Participation

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah maka penyelenggaraan pemerintahan di daerah khususnya kabupaten/kota dilaksanakan menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia. Menurut Nuryasin (2010) "Penyelenggaraan pemerintahan daerah yang demikian kemudian lebih akrab disebut Otonomi Daerah".

Otonomi daerah telah memberikan "kebebasan" kepada daerah untuk mengurusi dan merencanakan pembangunan daerah sesuai dengan karakteristik dan sumber daya yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Hal ini tentunya harus disikapi oleh setiap Kepala Daerah sebagai suatu peluang yang sangat bagus untuk mengembangkan sumber-sumber utama yang dimiliki untuk dikelola dan dimanfaatkan sepenuhnya ntuk kepentingan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kebebasan,hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk meng tur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat yang diwujudkan oleh pemerintah pusat dalam otonomidaerah tentunya harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang menyertainya. Memang pada Hakikat Otonomi Daerah adalah upaya pemberdayaan daerah sekaligus juga sebagai tugas pembantuan dari pemerintah pusat untuk mengelola sumber daya yang ada secara bertanggung jawab yang menyangkut perencanaan dan penerapan suatu kebijakan baik kepada pemerintah dan juga masyarakat.

Lebih lanjut Nuryasin menjelaskan, prinsip luas, nyata dan bertannggungjawab dalam penyelenggaraan otonomi daerah harus selalu berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan selalu memperhatikan kepentingan dan aspirasi yang ada dan berkembang di masyarakat. Selain itu penyelenggaraan otonomi daerah juga harus menjamin hubungan baik dan keserasian antara Daerah dengan Daerah lainnya, artinya mampu membangun kerjasama antar Daerah untuk meningkatkankesejahteraan bersama dan mencegah ketimpangan ntar Daerah.

Sejalan dengan pendapat tersebut peneliti juga berpendapat bahwa otonomi daerah bukan berarti melepaskan hubungan dan tanggung jawab pemerintah daerah kepada pemerintah pusat. Artinya pemerint h daerah harus mampu menjalin hubungan yang baik dan serasi kepada pemerintah pusat untuk tercapainya tujuan perencanaan pembangunan daerah dan juga pembangunan nasi nal.

Partisipasi masyarakat terhadap setiap perencanaan maupun program yang ada memiliki pengaruh yang sangat besar. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat terhadap perencanaan pembangunan maka akan mendukung proses berjalannya perencanaan sampai ketahap pembanguan atau implementasi kebijakan tersebut. sebaliknya apabila tingkat partisipasi masyarakat rendah akan berdampak kurang maksimalnya perencanaan pembangunan tersebut. Hal inilah

yang terjadi di Desa Semangut Utara dimana tingakat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Musrembang Desa membahas RPJMDesa Semangut Utara Tahun 2012-2016 dimana hanya satu orang saja perwakilan dari masyarakat yang hadir pada musyawarah tersebut.

Rendahnya partisipasi masyarakat tersebutlah yang kemudian berdampak pada beberapa beberapa implementasi dari perencanaan yang telah disusun seperti proses perencanaan pembangunan Gedung Serba Guna dan juga perbaikan pipa air yang dalam proses pengerjaannya belum dapat terlaksana sesuai dengan harapan yang s lah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya partisipasi masyarakat.

Anggel dalam Suciati (200 , 52) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendah atau tingginya kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu

1. Usia
2. Jenis kelamin
3. Pendidikan
4. Pekerjaan dan penghasilan
5. Lamanya tinggal

Beberapa faktor tersebut yang kemudian akan peneliti jelaskan pada bagian pembahasan.

2. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini adalah : "Bagaimana peran aktif masyarakat dalam perencanaan pembanguan di Desa Semangut Utara Kecamatan Bunut Hulu Kabupaten Kapuas Hulu ?"

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan masyarakat Desa Semangut Utara dalam perencanaan pembangunan Desa.
b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan.

4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan baik peneliti maupun para pembaca apat mengetahui lebih dalam mengenai partisipasi masyarakat desa Semangut Utara. Penelitianinijugadiharapkan dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Kapuas Hulu dalam membuat suatu kebijakan, dalam upaya pengembangan desa dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

B. TEORI DAN METODOLOGI

1. Teori

a. Partisipasi Masyarakat di Desa Dalam Perencanaan Pembangunan

Anggel (dalam Suciati, 2006, 52) mengatakan partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi, yaitu :

1. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang

ada. Mereka dari kelompok usia menengah keatas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, kecenderunganlebih banyakberpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

2. Jenis kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasaarnya tempat perempuan adalah "di dapur" yang berarti bahwa dalam anyak masyarakat peranan perempuan yang terutama adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya emansipasi dan pendidikan perempu n yang semakin baik.

3. Pendidikan

Dikatakan sebagai alah satu syarat mutlak untuk berpartisipasi. Pendidikan dianggap dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang terhadap lingkungannya, suatu sikap yang diperlukan bagi peningkatan kesejahteraan seluruh masyarakat.

4. Pekerjaan dan penghasilan

Hal ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena pekerjaan seseorang akan menentukan beberapa penghasilan yang akan diperolehnya. Pekerjaan dan penghasilan yang baik dan mencukupi kebutuhan sehari-hari dapat mendorong seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Pengertiaannya bahwa untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomiannya.

5. Lamanya tinggal

Lamanya seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu dan pengalamanya berinteraksi dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang lebih besar dalam setiap kegiatan li gkungan tersebut.

b. Perencanaan

Secara umum perenca aan berasal dari kata rencana, yang berarti rancangan atau rangka sesuatu yang akan dikerjakan. Menurut Waterson dalam Purnamasari (2008) pada hakekatnya "perencanaan adalah usaha yang secara sadar terorganisasi dan terus menerus dilakukan guna memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan tertentu".Mekanisme perencanaan pembangunan di Indonesia telah diterapkan secara luas mulai pertengahan tahun 1980-an. Mekanisme perencanaan tersebut menggunakan kombinasi antara pendekatan dari bawah (*bottom up pproach)* dan dari atas (*top down approach).* odel pembangunan itu dilakukan melalui erubahan paradigma pembangunan top down ke pembangunan partisipatif.

D. Conyers dan Hills (1984) Dalam Materi Kuliah Rochmawati tentang Pengantar Perencanaan Pembangunan (2012)juga menyatakan bahwa Perencanaan adalah proses yang kontinyu, terdiri dari keputusan atau pilihan dari berbagai cara untuk menggunakan

sumber daya yang ada, dengan sasaran untuk mencapai tujuan tertentu di masa mendatang.

Peneliti dalam hal ini sejalan dengan apa yang telah diuraikan diatas bahwa dalam perencanaan partisipatif dikatakan bahwa Perencanaan yang menjadikan masyarakat sebagai salah satu sumber daya terbesar yang dianggap sangat memahami potensi dan masalah yang ada, lebih dari pemerintah sekalipun. Dalam perencanaan partisipatif masyarakat diberi kesempatan untuk menyertakan masalah yang dihadapi dan gagasan-gagasan sebagai masukan untuk berlangsungnya proses perencanaan berdasarkan kemampuan masyarakat itu sendiri.

Perencanaan menurut Lembaga Administrasi Negara (2008) berarti "me ilih prioritas dan cara atau alternatif untuk mencapai tujuan, pengalokasian sumber daya, bertujuan mencapai tujuan, berhubungan dengan masa depan, serta kegiatan yang terus menerus". Artinya perencanaan merupakan suatu usaha untuk menentukan pilihan yang paling tepat guna mencapai suatu tujuan dimasa mendatang.Beberapa definisi tentang perencanaan pembangunan yang telah dijabarkan diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa "suatu proses perencanaan pembangunan tidak dapat terpisahkan dari sebuah gagasan dan ide-ide ari masyarakat itu sendiri karena merekal h yang lebih mengetahui apa yang mereka inginkan dan butuhkan dalam upaya mendukung pencapaian dari sebuah perencanaan". Kemudian dari sebuah perencanaan harus dilihat bagaimana kemampuan sumber daya yang dimiliki dan bagaimana cara mengoptimalkannya untuk mencapai tujuan yang di inginkan dengan efektif dan seefisien mungkin sehingga dapat berdaya guna dan berhasil guna.

c. Pembangunan

Katz dalam Tesis Irma Purnamasari (2008) mengatakan bahwa "pembangunan adalah pergeseran dari suatu kondisi nasional yang satu menuju kondisi nasional yang lain, yang dipandang lebih baik dan lebih berharga". Sejalan dengan pendapat Katz di atas peneliti juga berpendapat bahwa pembangunan memang pada hakekatnya harus bisa mengubah dan menciptakan sesuatu yang sebelumnya dianggap kurang bagus dan belum ada menjadi sesuatu ya g lebih baik dalam hal ini terkait dengan kondi i nasional.

Lebih lanjut Todaro dalam Tesis Irma Purnamasari (2008) juga berpendapat bahwa "pembangunan juga merupakan proses multi dimensional yang m nyangkut perubahan-perubahan yang pentin dalam suatu struktur, sistem sosial ekonomi, sikap masyarakat dan lembaga-lembaga nasional dan akselerasi pertumbuhan ekon mi, pengangguran kesenjangan dan pem erantasan kemiskinan absolut". Todaro enambahkan bahwa "pembangunan sebagai proses yang multi dimensional dari struktur masyarakat, perilaku, kelembagaan, perkembangan ekonomi, pengurangan kepincan an, dan penghapusan kemiskinan absolute ari masyarakat. Tiga nilai yang menjadi tujuan pembangunan adalah: (1) terpenuhinya kebutuhan dasar manusia berupa sandang, pangan, papan, kesehatan dan perlindungan dari ancaman, (2) kemampuan untuk menjadi diri sendiri, (3) kemampuan untuk memilih secara bebas.

Sejalan dengan defenisi di atas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa "pembangunan

merupakan suatu proses penyadaran masyarakat untuk bangkit bekerja dan berusaha dalam upaya mengubah sesuatu yang belum baik menjadi lebih baik". Peningkatan dan pemanfaatan sumber daya yang ada dan juga membangun kemandirian masyarakat agar tidak lagi terlalu bergantung dengan pemerintah merupakan tujuan yang ingin dicapai. guna mengubah sesuatu yang belum baik menjadi lebih baik.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah p nelitian deskriptif kualitatif. Sugiyono (2007) "penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan kembali kondisi nyata yang ada di lapangan". Dari penelitian ini diharapkan dap t mengungkapkan faktor-faktor apa saja yang enyebabkan Desa Semangut Utara tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Penelitian ini menggunakan Analisa kualitatif, analisa kualitatif adalah bagaimana peneliti mengolah dan menganalisa data – data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi untuk selanjutnya dapat diinterpr tasikan sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil analisis data tersebut.Dalam penelitia - ini, yang menjadi subjek penelitian adalah : (1) Kepala Desa Semangut Utara; (2) Ketua BPD (3) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM); (4) Ketua RT/RW Desa Semangut Utara (5) Tokoh Masyarakat; (6) dan Beberapa masyarakat Desa Semangut Utara.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Anggel (dalam Suciati, 2006, 52) ada beberapa faktor yang mempengaruhiseseorang dalam berpartisipasi yaitu:

1. FaktorUsia

Menurut Anggel (dalam Suciati, 2006, 52) faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah keatas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, kecendrungan lebih banyak yang berpartisipasi dari pada mereka yang dari kelompok usia lain.

Melihat kondisi yang ada pada masyarakat di Desa Semangut Utara memang mereka yang berada pada usia enengah keatas sifat resfek, tanggap serta perduli terhadap keadaan yang ada disekitarnya masih sangat tinggi.Berbedahalnya dengan kelompok usia menengah kebawah tingkat partisipasi mereka terhadap perencanaan pembangunan yang ada maupun kegiatan sosial lainnya masih belum bisa maksimal. Menyikapi masalah tersebut pe eliti melihat ada dua faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat partisipasi masyarakat Desa Semangut Utara kelompok usia menengah kebawah yaitu :

a) Faktor Internal

Biasanya e o individualisme masyarakat ya g masuk kedalam kelompok menengah kebawah masih cukup tinggi. Hal inilah yang kemudian menimbulkan sikap apatis, tidak perduli teradap kondisi yang ada dilingkungannya.

b) Faktor Eksternal

Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program maupun perencanaan juga dapat berasal dari unsur luar/lingkungan. Menurut Holil (dalam Suciati, 2006-55) ada 4

poin yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat yang berasal dari luar/lingkungan, yaitu:

1) Komunikasi yang intensif antara sesama warga masyarakat, antara warga masyarakat dengan pemimpinnya serta antara sistem sosial didalam masyarakat dengan sistem diluarnya.
2) Iklim sosial, ekonomi, politik dan budaya, baik dalam kehidupan keluarga, pergalan, permainan, sekolah maupun masyarakat dan bangsa yang menguntungkan bagi serta mendorong tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat.Berusaha melibatkan dan mengerahkan semua masyartakat.
3) Kesempatan untuk berpartisipasi. Keadaan lingkungan serta proses dan struktur sosial, sistem nilai dan norma-norma ya g memungkinkan dan mendor ng terjadinya partisipasi sosial.
4) Kebebasan untuk berprakarsa dan berkreasi. Lingkungan di dalam keluarga masyarakat atau lingkungan politik, sosial, budaya yang memungkinkan dan mendorong timbul dan berkembangnya prakarsa, gagasan, perseorangan atau kelompok.

2. JenisKelamin

Pandangan atau pendapat yang mengatakan bahwa tugas seorang perempuan adalah kasur, sumur dan dapur tentu sudah tidak relevan digunakan pada masa sekarang. Emansipasi wanita telah membuat mereka bisa berperan lebih baik dibidang pendidikan maupun politik disamping tidak melupakan tugas utamanya sebagai seorang ibu rumah tangga.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di Desa Semangut Utara khususnya kaum perempuan selain faktor ekonomi adalah paradigm lama yang masih digunakan oleh sebagian keluarga yang beranggapan bahwa wanita tidak perlu harus sekolah tinggi untuk mencukupi kebutuhannya karena ada suami mereka yang kemudian diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anak-anak perempuannya.

Beruntung apabila anak-anak perempuanyang disuruh menikah dinikahi oleh seorang lelaki yang memiliki pekerjaan tetap. Tetapi apa yang terjadi dilapangan kebanyakan pemuda yang ada di De a Semangut Utara juga putus sekolah dan pekerjaannya pun tidak tetap. Hal ini tentunya juga harus membuat istrinya juga harus be erja untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dengan berladang maupun berkebun. Faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap tingkat putus sekolah di Desa Semangut Utara cukup tinggi. Banyak diantara mereka yang putus sekolah akibat hubungan seks diluar nikah.

3. Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan berdampak kepada rendahnya tingkat partisipasi mereka terhadap perencanaan dan program-program yang ada khususnya kaum perempuan. Dengan sebagian besar pekerjaan mereka adalah sebagai petani dan berkebun ditambah lagi pengetahuan yang rendah akibat

tingkat pendidikan yang rendah pula mengakibatkan waktu dan kesadaran mereka terhadap perencanaan pembangunan juga menjadi rendah.

Pendidikan memang sangat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam menyikapi berbagai masalah yang ada disekitarnya. Rendahnya tingkat pendidikan seseorang berdampak kepada sikap hidup yang dilakukan seperti pola pikir Ibu Hasnah yang selain faktor pekerjaan yang mengakibatkan dirinya sulit untuk ikut berpartisipasi dalam rapat desa, sikap apatis terhadap masalah yang ada juga mengakibatkan rendahnya tingkat partisipasi. Dia merasa kalau rapat dan program yang ada tidak terlalu berpengaruh terhadapat kehidupan ekon mi mereka tanpa melihat manfaat yang lebih luas dari hasil rapat dan program yang akan disusun. Sikap seperti ini apabila terus berla jut tentu akan berdampak tidak baik terhadap perencanaan pembangunan yang ada. Sekali lagi tingkat pendidikan harus menjadi salah satu fokus utama untuk meninkatkan partisiapasi masyarakat khususnya di Desa Semangut Utara.

4. PekerjaandanPenghasilan

Melihat dari segi pekerjaan asyarakat di Desa Semangut Utara sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan ada juga yang bekerja sebagai penambang emas tradisional. Dari segi penghasilan bekerja sebagai petani tidaklah terlalu besar bahkan kadang hanya sekedar mencukupi kebutuhannya sehari-hari saja.

Anggel (dalam Suciati, 2006, 52) bahwa "untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan, harus didukung oleh suasana yang mapan perekonomiannya". Peneliti dalam hal ini juga sejalan dengan pendapat Anggel dimana hampir tidak ada waktu untuk sebgaian besar masyarakat desa Semnagut Utara untuk berpartisipasi aktif dalam perencanaan pembangunan serta program-program yang ada dikarenakan penghasilan mereka sebagai seorang petani hanya cukup untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari sehingga untuk mencukupi kebutuhan keluarga lainnya mereka harus mencari pekerjaan tambahan yang tentu juga akan lebih banyak menguras waktu mereka.

5. LamanyaTinggal

Seperti apa yang dikatakan oleh Anggel (dalam Suciati, 2006, 52) bahwa lamanya seseorang tinggal dalam lingk ngan tertentu dan penglamannya berintera si dengan lingkungan tersebut akan berpengaruh pada partisipasi seseorang. Semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung lebih terlihat dalam partisipasinya yang lebih besar dalam setiap kegiatan lingkungan tertentu. Menurut peneliti memang apa yang dikatakan oleh Anggel bahwa semakin lama ia tinggal dalam lingkungan tertentu maka rasa memiliki terhadap lingkungan cen erung terlihat itu benar adanya. Jauhnya tempat berladang ditambah lagi dengan lamanya mereka menetap diladang tersebut tentunya akan mengakibatkan sulit bagi mereka untuk dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada didesa. Hal ini juga secara tidak langsung berdampak kepada sikap mereka yang juga terkesan acuh dengan kegiatan-kegiatan yang ada tersebut dikarekan mereka hanya sebentar saja tinggal didesa kemudian harus berangkat lagi keladang

sehingga rasa memiliki dan kepedulian mereka terhadapa lingkungan dan masalah yang ada didesa menjadi berkurang.

D. Simpulan dan Keterbatasan

1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan kesimpulan sebagai berikut.

a. FaktorUsia

Melihat kondisi ang ada pada masyarakat di Desa Semangut Utara memang mereka yang berada pada usia menengah keatas sif t resfek, tanggap serta perduli terhadap keadaan yang ada disekitarnya masih sangat tinggi. Hal ini juga berdampak pada tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan perencaaan pembangunan maupun kegiatan sosial lainnya masih bisa dikatakan cukup tinggi. Berbeda halnya dengan kelompok usia menengah kebawah tingkat partisipasi mereka terhadap perencanaan pembangunan yang ada maupun kegiatan sosial lainnya masih belum bisa maksimal.

b. JenisKelamin

Padangan atau pendapat yang mengatakan bahwa tugas seorang perempuan adalah kasur, sumur dan dapur tentu sudah tidak relevan digunakan pada masa sekarang. Emansipasi wanita telah membuat mereka bisa berperan lebih baik dibidang pendidikan maupun politik disamping tidak melupakan tugas utamanya sebagai seorang ibu rumah tangga.

c. Pendidikan

Rendahnya tingkat pendidikan berdampak kepada rendahnya tingkat partisipasi mereka terhadap perencanaan dan program-program yang ada khususnya kaum perempuan. Dengan sebagian besar pekerjaan mereka adalah sebagai petani dan berkebun ditambah lagi pengetahuan yang rendah akibat tingkat pendidikan yang rendah pula mengakibatkan waktu dan kesadaran mereka terhadap perencanaan pembangunan juga menjadi rendah.

d. PekerjaandanPenghasilan

Dari segi penghasilan bekerja sebagai petani tidaklah terlalu besar bahkan kadang hanya sekedar mencukupi kebutuhannya sehari-hari saja. Kalau dilihat dari segi pekerjaan memang waktu yang dibutuhkan masyarakat desa Semangut Utara yang bekerja sebagai petani (huma) an penambang emas tidak memungkinkan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam setiap rapat yang diselenggarakan oleh pemerintah desa.

e. LamanyaTinggal

Jauhnya tempat berladang ditambah lagi dengan lamanya mereka menetap diladang tersebut tentunya akan mengakibatkan sulit bagi mereka untuk dapat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang ada didesa. Hal ini juga secara tidak langsung berdampak kepada sikap mereka yang juga terkesan acuh dengan kegiatan-kegiatan yang ada tersebut dikarekan mereka hanya

sebentar saja tinggal didesa kemudian harus berangkat lagi keladang sehingga rasa memiliki dan kepedulian mereka terhadapa lingkungan dan masalah yang ada didesa menjadi berkurang.

2. Keterbatasan

Keterbatasan-keterbatasan penelitian yang penulis alami sebagai berikut.

1. Penulis merupakan peneliti pemula sehingga hasil penelitian kurang maksimal terutama dalam mengolah data dan melakukan wawancara sehingga penulis berharap ad peneliti-peneliti selanjutnya yang dapat memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian ini. Di samping itu juga, kurang terbukanya informan terutama informan yang berasal dari jajaran pemerintahan desa.

E. Apresiasi

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada pengasuh dan pengelola Program Studi Ilmu Pemerintahan kerjasama UNTAN dan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dan jajaran Pemerintah n Desa Semangut Utara serta masyarakat Desa Semangut Utara yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR P STAKA

Buku-Buku

Adisasmita, Raharjo. 2006. ***Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan.*** Yogyakarta : GRAHA ILMU.

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa. 2010. ***Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2011-2015.*** Putussibau.

Hagul, Peter. 1992. ***Pembangunan Desa dan Lembaga Swadaya Masyarakat.*** Jakarta : Cv. Rajawali.

Lembaga Administrasi Negara. 2008. ***Dasar-Dasar Kepemerintahan Yang Baik.*** Jakarta

Moeljarto, Tjokrowinoto. 2007 . ***Pembangunan Dilema dan Tantangan.*** Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Purnamasari, Irma. 2008. Tesis Studi ***Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan***. Sukabumi : Universitas Diponegoro Semarang.

Radimin. 2006. Skipsi ***Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan***. Pontianak : Universitas Tanjungpura Pontianak.

Rochmawati, Ida. 2012. Materi Kuliah ***Pengantar Perencanaan Pembangunan***. Pontianak : Universitas Tanjungpura.

Safi, H.M. 2009. ***Perencanaan Pembangunan Daerah.*** Malang : Averros Press.

Suciati. 2006. ***Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Umum Tata Ruang Kota Pati.*** Magister Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota : Semarang.

Soetomo. 2008 . ***Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat.*** Yogyak rta : Pustaka Pelajar.

Sugiyono.2007. ***Memahami Penelitian Kualitatif.*** Bandung : Alfabetha.

----------.2010. ***Penelitian Kuantitatif,Kualitatif dan R&D.*** Bandung : Alfabetha.

Suharto, Edi. 2009. ***Me bangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat.*** Bandung : PT Refeika Aditama.

Tohardi, Ahmad. 2002. ***Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia***. Bandung : Mandar Maju.

Wisistiono, Sadu., Irwan ahir. 2007. ***Prospek Pengembangan Desa***. Bandung : CV. FOKUSMEDIA.

PeraturanPemerintah

Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa.

Website

Journal.feunmul.in/ojs/index.php/publikasi…/29

Nuryasin. 2010. ***Pembangunan Desa di Era Otonomi Daerah***, Melalui http:/bpm.grobogan.go.id/artikel/46-pembangunan-desa-di-era-otonomi-daerah.html

Purnamasari, Irma. 2008. Tesis Studi ***Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan***, melalui http://eprints.undip.ac.id/17845/1/IRMA_PURNAMASARI.pdf

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA
Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124
Homepage : http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id
Email :jurnalmhs@fisip.untan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap	: MUHAMMAD EFENDI
NIM / Periode lulus	: E42009035/ 2013
Fakultas / Jurusan	*: FISIP / ILMU ADMINISTRASI*
Email address/HP	: muhammadefendi212@yahoo.com/ 085750346501

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exlusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA MELALUI PARTISIPASI MASYARAKAT DI DESA SEMANGUT UTARA KECAMATAN BUNUT HULU KABUPATEN KAPUAS HULU

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

☐ fulltext
☐ content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui 3/ 14
Pengelola Jurnal ..... / 2 .....

H. Wijaya Kusuma, MA, Ph.D
NIP . 196202141986031001

Dibuat di : Pontianak
Pada Tanggal : *01 September 2013*

(MUHAMMAD EFENDI)